



PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RSUD GEMOLONG

Pesta Ari Pratiwi¹, Sitti Rahma Soleman², Fitria Purnamawati³

Universitas 'Aisyiyah Surakarta^{1,2}

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeratno Gemolong³

Email Korespondensi: pestaari@gmail.com

ABSTRAK

Produksi ASI yang sedikit atau tidak lancar dapat membuat bayi mendapatkan nutrisi yang kurang optimal. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran Ibu nifas seringkali mengeluh terkait produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan karena ASI tidak lancar atau hanya keluar sedikit. Ada beberapa paya untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada postpartum salah satunya adalah pijat oksitosin. Tujuan : Mengetahui hasil implementasi pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Metode : Menggunakan desain studi kasus, subjek pada 2 responden yang di rawat di RSUD dr. Soeratno Gemolong diberikan implementasi 3 kali berturut-turut. Alat ukur untuk mengetahui kelancaran produksi menggunakan kuisioner observasi kelancaran produksi ASI ibu postpartum. Hasil ; Terdapat perubahan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin di tandai dengan sebelum diberikan pijat oksitosin kelancaran produksi pada Ny.S adalah 40% dan setelah diberikan pijat oksitosin meningkat menjadi 60%. sedangkan pada Ny.N sebelum diberikan pijat oksitosin 30% dan setelah diberikan pijat oksitosin meningkat menjadi 60%. Kesimpulan ; Terdapat peningkatan kelancaran produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin pada kedua responden

Kata Kunci : Post partum, Kelancaran Produksi ASI, Pijat Oksitosin

ABSTRACT

Little or no milk production can make the baby get less than optimal nutrition. The expenditure of breast milk can be influenced by two factors, namely production and expenditure. Postpartum mothers often complain about milk production in the first days of delivery because breast milk is not smooth or only comes out a little. There are several efforts to increase the smoothness of milk production in postpartum, one of which is oxytocin massage. Objective: To find out the results of implementing oxytocin massage on the smooth production of breast milk in post partum mothers. Methods: Using a case study design, the subject of 2 respondents who were treated at RSUD dr. Soeratno Gemolong was given implementation 3 times in 3 days. The measuring tool to determine the smoothness of production uses a questionnaire to observe the smooth production of postpartum mother's

milk. Results ; There was a change in the smooth production of breast milk before and after the oxytocin massage was carried out which was marked by before being given oxytocin massage the smoothness of production at Mrs.S was 40% and after being given oxytocin massage it increased to 60%. whereas Mrs. N before being given oxytocin massage was 30% and after being given oxytocin massage it increased to 60%. Conclusion : There was an increase in the smooth production of breast milk after being given an oxytocin massage.

Keywords: *Post partum, Smooth Milk Production, Oxytocin Massage*

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Purwanti, 2019). Berdasarkan data cakupan kunjungan ibu nifas pada tahun 2021 presentase ibu nifas di Indonesia sebesar 90,7%. Di Provinsi Jawa Tengah cakupan presentasi ibu nifas sebesar 95,7 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Ibu nifas seringkali mengeluh terkait produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan karena ASI tidak lancar atau hanya keluar sedikit (Sari *et al.*, 2017).

ASI adalah makanan paling sempurna dengan segala kelebihanannya karena asi sangat bersih, dan memberi perlindungan yang mengandung zat kekebalan tubuh dibutuhkan bayi untuk menangkal setiap penyakit dari berbagai infeksi, baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit (Dewi & Susmita, 2023). Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Pemerintah (PP) tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan, tanpa makanan tambahan lain (Kemenkes RI, 2020).

Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke-7 dengan cakupan presentasi sebesar 67,4 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Ariantini *et al.*, 2022).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi, yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 24 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.

Ketidakefektifan proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa faktor, antara lain faktor perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, meningkatnya promosi susu formula, faktor petugas kesehatan, makanan ibu, berat badan lahir bayi, penggunaan alat kontrasepsi (Dewi & Triana, 2023).

Produksi ASI yang sedikit atau tidak lancar dapat membuat bayi mendapatkan nutrisi yang kurang optimal. Upaya untuk mengatasi hambatan produksi ASI, ibu dapat menyiasatinya dengan melakukan perawatan lain seperti perawatan payudara (*Breast care*).

Selain itu terdapat beberapa terapi farmakologis yang dapat melancarkan produksi ASI bagi ibu post partum antara lain seperti *metoclopramic chlorpromazine*, dan *sufide*. Selain terapi farmakologis terdapat upaya nonfarmakologis yang dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI salah satunya adalah pijat oksitosin.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar (Batubara & Dewi, 2019). Hormon oksitosin berdampak pada pengeluaran hormone prolaktin sebagai stimulasi produksi ASI pada ibu selama menyusui. Oleh sebab itu perlu dilakukan stimulasi reflek oksitosin sebelum ASI dikeluarkan atau diperas. Bentuk stimulasi yang dilakukan pada ibu adalah dengan pijat oksitosin (Indrayani & Anggita, 2019).

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Setiyowati & Rofika, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi *et al* (2022) menyebutkan bahwa Terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan *p value* 0,000, dimana pemijatan pada sepanjang *vertebrae* sampai tulang costae kelima-keenam akan merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang mengakibatkan kenyamanan pada ibu dan mereduksi sumbatan pada kelenjar mammae, sehingga ASI dapat lebih lancar. Penelitian serupa juga dilakukan Siregar (2022) mengatakan ada Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pangkalan Brandan Tahun 2021 dengan *p value* < dari 0.05 ($p=0,000$).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan pada bulan Januari hingga Juni 2023 terdapat ibu post partum sebanyak 36 pasien yang berada di bangsal Cempaka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ibu pasca persalinan di Bangsal Cempaka didapatkan hasil ibu post partum mengatakan bayinya menangis dan menolak menyusu karena ASI belum keluar, puting datar atau masuk kedalam, serta ibu postpartum atau keluarga mengatakan belum mengetahui usaha-usaha untuk memperlancar ASI. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan pengeluaran produksi ASI di RSUD Gemolong Sragen yaitu dengan melakukan edukasi tentang perawatan payudara, tehnik menyusui yang benar, memberikan makanan yang bergizi, dan menganjurkan sesering mungkin untuk menyusui. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan "Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di RSUD Gemolong"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini dengan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah dua orang responden yang dirawat di Ruang bersalin RSUD dr. Soeratno Gemolong. Kriteria sampel pada penelitian ini bisa dikategorikan dalam dua bagian yaitu inklusi dan eksklusi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Ruang Bersalin RSUD dr. Soeratno Gemolong dimulai pada tanggal 1 – 31 Juli 2023. Pengumpulan data dimulai dari pengisian instrumen karakteristik responden. Pengambilan data dan perlakuan dilakukan oleh peneliti dengan memberikan penerapan pijat Oksitosin selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 3-5 menit

untuk mengetahui perkembangan produksi ASI ibu Post Partum sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Pijat Oksitosin..

HASIL PENELITIAN

Produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin di bangsal PONEK RSUD dr Soeratto Gemolong

Tabel 4.1 Produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin

Nama Responden	Produksi ASI sebelum	
	ASI	Kriteria
Ny.S	40%	Produksi ASI kurang lancar
Ny.N	30%	Produksi ASI kurang lancar

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa produksi ASI kedua responden sebelum diberikan pijat oksitosin sama sama dalam tingkatan produksi ASI kurang lancar.

Produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin di bangsal PONEK RSUD dr Soeratto Gemolong

Tabel 4.2 Produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin

Nama Responden	Produksi ASI setelah	
	ASI	Kriteria
Ny.S	60%	Produksi ASI cukup lancar
Ny.N	50%	Produksi ASI kurang lancar

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui terdapat peningkatan produksi ASI ibu postpartum setelah diberikan pijat oksitosin. Terdapat perbedaan hasil peningkatan produksi ASI pada kedua responden.

Perkembangan produksi ASI ibu post partum sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin

Tabel 4.3 Perkembangan produksi ASI ibu post partum sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin

Responden	Tanggal	Sebelum	Setelah
Ny.S	23/07/23	40%	50%
	24/07/23	50%	60%
	25/07/23	60%	60%
Ny.N	29/07/23	30%	40%
	30/07/23	40%	50%
	31/07/23	50%	50%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui terdapat perkembangan dalam peningkatan ASI ibu post partum antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan pijat oksitosin yang dilakukan 3 kali dalam 3 hari pada kedua responden

Perbandingan hasil akhir 2 responden

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil akhir 2 Responden

Responden	Sebelum	Setelah	Keterangan	Perbandingan
Ny.S	40%	60%	Meningkat	1:1
	kurang	cukup		
Ny.N	30%	50%	Meningkat	
	kurang	kurang		

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu hasil perbandingan antara dua responden dan didapatkan perbandingan akhir kedua responden mempunyai angka peningkatan yang sama yaitu 20%.

PEMBAHASAN

Produksi ASI ibu postpartum sebelum diberikan pijat oksitosin di RSUD dr Soeratto Gemolong

Hasil pengkajian yang disajikan pada tabel 4.1 diketahui bahwa kedua responden memiliki tingkat produksi ASI yang masih kurang ditandai dengan hasil <50%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan panggabean (2020) dengan hasil penelitiannya yaitu rata-rata kelancaran produksi ASI pada postpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2020 adalah 4,6316 atau dalam kategori kurang.

Responden I bernama Ny. S dengan usia 33 tahun berjenis kelamin perempuan. Riwayat persalinan SC pada tanggal 22 Juli 2023. Dengan keluhan utama ASI tidak lancar dan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI pada bayinya. Saat dilakukan pengkajian dihari ke 2 post operasi didapatkan kondisi pasien baik kesadaran copos mentis, mobilisasi baik.

Responden II bernama Ny. N dengan usia 25 tahun berjenis kelamin perempuan (P2 A0). Riwayat persalinan SC pada tanggal 28 Juli 2023. Dengan keluhan utama ASI tidak lancar dan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI pada bayinya. Pasien mengatakan kelahiran kedua anak perempuannya dengan SC. Pasien mengatakan bahwa ASI tidak lancar, payudara terasa tegang. Pasien mengatakan mempunyai riwayat ASI yang tidak lancar pada kelahiran anak pertama. Saat dilakukan pengkajian pada hari ke 2 pasien post operasi. Kondisi pasien baik kesadaran copos mentis, mobilisasi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2017) menunjukkan bahwa pemberian ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan produksi ASI berkurang. Kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan terpengaruh promosi pengganti ASI. Faktor selanjutnya kondisi psikologis ibu post partum. Menurut Asih (2017) menyatakan bahwa produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologi ibu menyusui. Saat ibu menyusui merasa nyaman dan relaks pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik – titik yang dapat memperlancar ASI diantaranya, titik di punggung yang segaris dengan payudara.

Penelitian ini menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ASI berdasarkan karakteristik responden yang telah dipaparkan diatas yaitu antara lain usia dan riwayat persalinan ibu. Pada penerapan ini terdapat perbedaan usia antara kedua responden dimana responden I berusia 33 tahun sedangkan pada responden ke II berusia 25 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2021) yang menyatakan bahwa usia dan paritas tidak berhubungan dengan produksi ASI. Pada ibu menyusui yang masih berusia remaja dengan gizi baik, intake ASI mencukupi. Sementara itu, pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari ke empat post partum jauh lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang baru melahirkan pertama kalinya.

Produksi ASI ibu postpartum setelah diberikan pijat oksitosin di RSUD dr Soeratto Gemolong

Berdasarkan hasil penerapan yang telah disajikan pada tabel 4.2 diketahui terdapat peningkatan produksi ASI ibu postpartum setelah diberikan pijat oksitosin. Terdapat perbedaan hasil peningkatan produksi ASI pada kedua responden. Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin (Saputri, 2017).

Responden I (Ny.S) mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI ditandai dengan sebelum dilakukan penerapan, produksi ASI Ny.S berada pada kategori kurang lancar (40%) sedangkan setelah diberikan penerapan produksi ASI menjadi cukup lancar (60%), ditandai dengan ibu dapat mendengar suara menelan ketika bayi menelan ASI, frekuensi menyusui bayi meningkat, Ny.S juga mengatakan bahwa dirinya sudah merasa lebih tenang dan tidak khawatir. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan kelancaran ASI pada Ny.S dipengaruhi oleh pemberian penerapan pijat oksitosin yang dilakukan peneliti. Pasien mengatakan setelah diberikan pijat oksitosin merasa lebih nyaman dan rasa tegang pada payudara berkurang.

Responden II (Ny.N) mengalami peningkatan kelancaran produksi ASI setelah diberikan 3 kali tindakan pijat oksitosin. Hal ini ditandai dengan ibu merasa lebih nyaman, pemberian pijat oksitosin 3 kali berjalan lancar dan teratur setiap harinya, Ny. N mengatakan bahwa frekuensi menyusui meningkat 4-5 kali dari sebelumnya. Ny.N mengatakan bahwa sudah bisa tidur dengan nyaman. Peneliti berasumsi bahwa pemberian pijat oksitosin berpengaruh secara signifikan pada kedua responden baik pada Ny.S maupun Ny.N dikarenakan terdapat beberapa karakteristik responden yang sama. Responden kooperatif saat diberikan penerapan.

Menurut Wulandari (2016) pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli. Salah satu alternatif yang dapat merangsang peningkatan produksi ASI adalah pijat oksitosin dikarenakan pijat oksitosin memberikan rasa nyaman, rileks dan tenang sehingga membantu meningkatkan produksi ASI menjadi semakin banyak. Pijat oksitosin ini juga merangsang hipotalamus yaitu bagian hipofisis posterior dan anterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Sehingga dapat memberikan kenyamanan selain terapi pijat oksitosin jumlah ASI juga dipengaruhi oleh hisapan bayi juga merangsang produksi hormon oksitosin yang membuat sel-sel otot disekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Semakin bayi mengisap, maka semakin banyak air susu yang dihasilkan.

Teori Apreliasari & Risnawati (2020) bahwa Melalui rangsangan atau pijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan payudara mengeluarkan ASI. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan memberi rasa rileks, menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI. Ibu post partum dapat melakukan teknik pijat oksitosin setiap saat jika ada waktu luang dan tidak perlu merasa kesulitan karena gerakan yang mudah untuk dilakukan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Lamarre dan Tablot (2020) yang menyatakan bahwa pijat oksitosin bermanfaat bagi ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI, hal ini sesuai dengan teori bahwa pijat oksitosin akan memberikan refleks let down serta dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara serta dapat

merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan prolactin. Selain itu pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu (Asih, 2018).

Perkembangan produksi ASI ibu postpartum sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin di RSUD dr Soeratno Gemolong

Berdasarkan hasil penerapan yang telah peneliti sajikan pada tabel 4.3 diketahui terdapat perkembangan dalam peningkatan ASI ibu post partum antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan pijat oksitosin yang dilakukan selama 3 kali dalam 3 hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2019) yang menyatakan bahwa Ada perbedaan produksi ASI yang signifikan antara sebelum dan sesudah pijat oksitosin di peroleh bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di RSUD Haji Medan Tahun 2019.

Peningkatan kelancaran produksi ASI yang dialami oleh kedua responden menunjukkan progress peningkatan yang baik di setiap harinya. Responden I mengalami peningkatan 10% di hari pertama setelah diberikan penerapan hal yang sama juga di alami oleh responden ke II, Peneliti berasumsi bahwa peningkatan ini terjadi karena pengaruh dari pijat oksitosin yang diberikan oleh peneliti. Responden I dan Responden II mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah menerima terapi pijat oksitosin.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Delima (2020) pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin. Ketika dilakukan pijatan oksitosin maka oksitosin akan memicu sel – sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontaksi mengeluarkan ASI menuju Sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat. Hasil penelitiannya terlihat adanya peningkatan rata – rata sebelum dan sesudah pijat oksitosin.

Pijat oksitosin sangat bermanfaat dalam merangsang pelepasan hormon oksitosin yang dimulai saat bayi menghisap pada puting susu dan areola, rangsangan ditransmisikan ke sistem saraf pusat hipotalamus, kemudian dilanjutkan ke hipofisis posterior untuk melepaskan hormon oksitosin, selanjutnya hormon ini akan masuk ke dalam darah dan menyebabkan kontraksi sel myopitel yang mengelilingi alveoli mammae dan duktus laktiferus sehingga keluar ASI.

Perbandingan Hasil Akhir antara 2 Responden

Berdasarkan hasil penerapan yang telah disajikan pada tabel 4.4 yaitu hasil perbandingan antara dua responden dan didapatkan perbandingan akhir kedua responden mempunyai angka peningkatan yang sama yaitu 20%. Peningkatan pada kedua responden terjadi karena pengaruh pijat oksitosin. Persamaan peningkatan pada kedua responden dikarenakan terdapat persamaan karakteristik pada riwayat persalinan, dimana kedua pasien merupakan multipara atau lebih dari 1 kali melahirkan, dan kedua responden mempunyai riwayat ketidaklancaran dalam produksi ASI di kelahiran anak pertamanya.

Terdapat perbedaan hasil pada kedua responden dimana pada tingkatan kelancaran produksi ASI pada responden I dengan responden II. Responden 1 menunjukkan hasil setelah diberikan pijat oksitosin mengalami peningkatan menjadi kategori kelancaran produksi ASI cukup lancar dengan nilai presentase 60%, sedangkan pada responden II masih dalam kategori kurang lancar atau dengan nilai presentase 50%. Perbedaan kategori setelah diberikan pijat oksitosin disebabkan kelancaran produksi ASI sebelumnya sudah berbeda antara ke dua responden, dimana responden I mempunyai nilai presentase yang lebih tinggi dibandingkan responden II.

Perbedaan hasil antara kedua responden dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi dimana responden I suka mengonsumsi makanan makanan yang dapat

melancarkan produksi ASI pada ibu post partum. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, apabila makanan ibu secara teratur dan cukup mengandung gizi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk produksi ASI yang baik makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta mineral yang cukup

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2020) menyatakan bahwa pemberian pijat oksitosin memberikan pengaruh akupresur payudara dan pijat oksitosin untuk memperbaiki produksi ASI pada ibu nifas dan dapat dijadikan tindakan pilihan dalam mengatasi 38 masalah produksi ASI pada ibu nifas. Persepsi sama juga diungkapkan oleh Hartati (2017) yang menyatakan bahwa tindakan pijat oksitosin dirasakan dapat membantu karena pijat stimulasi oksitosin berfungsi merangsang hormon oksitosin agar dapat merangsang hormon oksitosin sehingga memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu.

Penelitian ini melakukan implementasi pijat oksitosin sebanyak 3 kali dalam 3 hari. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Magdalena dkk (2019) yang mengatakan untuk hasil yang maksimal pijatan oksitosin lebih baik dilakukan selama 10 – 15 menit selama 3 hari berturut – turut pada ibu menyusui yang memiliki masalah dalam produksi ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di RSUD dr. Soeratto Gemolong dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil kelancaran produksi ASI ibu post partum pada kedua responden sebelum diberikan intervensi pijat oksitoksin dalam kategori kurang. Hasil kelancaran produksi ASI ibu post partum setelah diberikan intervensi pijat oksitoksin terdapat perbedaan antara kedua responden. Hasil yang didapatkan kedua responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitoksin mengalami peningkatan skor kelancaran produksi ASI. Hasil akhir yang didapatkan kedua responden sama-sama mengalami kenaikan sebesar 20%.

Saran Bagi Responden: Besar harapan peneliti responden supaya bisa melakukan penerapan pijat oksitosin sebagai upaya untuk memperlancar produksi ASI pada ibu post partum. Bagi rumah sakit: Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada perawat dan rumah sakit dalam mengembangkan manajemen asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soeratto Gemolong. Bagi Universitas dan Mahasiswa: Diharapkan studi kasus ini bisa menjadi sumber penelitian untuk menjadi tolak ukur jika akan melakukan penelitian yang sama dan menambah wawasan dalam memahami karya ini. Bagi Peneliti Selanjutnya: Besar harapan peneliti supaya peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih sistematis lagi terkait observasi langsung ke pasien dengan diagnosa apapun yang ada kaitannya dengan menyusui tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. R., Dewi, N. R., & Kesuma Dewi, T. (2021). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(3), 361-371.
- Apreliasari, H., & Risnawati, R. 2020. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 48-52.

- Ariantini, N. L. P. A., Megaputri, P. S., Tangkas, N. M. K. S., & Dewi, P. D. P. K. (2022). Perbedaan Kelancaran Pengeluaran Asi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Di Pmb Ni Ketut Siya Darmini. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 252-258.
- Asih, Y. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 209-214.
- Asih Yusari & Risneni. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Batubara, N. S., & Dewi, S. S. S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 117-117.
- Dewi, A. D. C. (2023). Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Khidmah*, 5(1), 1-6.
- Dewi, F. K., & Triana, N. Y. (2023). Pengaruh Kombinasi Perawatan Payudara (Breast Care) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Bendungan Payudara Dan Produksi Asi Ibu Post Partum. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 3(1), 4955-4968
- Hidayahati, G., Dewi, R., Yaniarti, S., Destariyani, E., & Wahyuni, E. (2021). Pengaruh Pijatan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Hidayahati, G., Dewi, R., Yaniarti, S., Destariyani, E., & Wahyuni, E. (2021). Pengaruh Pijatan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Hidayati, N. W., Wardita, Y., Suprayitno, E., & Wicaksono, H. N. (2021). Hubungan Persepsi Kecukupan Asi Dengan Perilaku Pemberian Asi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Kecamatan Gayam Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 68-75.
- Jannah, M., & Latifah, N. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adaptasi Psikologi (Postpartum Blues) Pada Masa Nifas (Puerperium). *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 64-68.
- Lamarre, A., Tablot, J. 2020. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Exxellent Midwefery Journal*. Vol. 3(1) : 33-35.
- Navilia, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Post Partum Spontan Pada Ny. I Di Ruang Nifas Baitunnisa 2 Rsi Sultan Agung Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)*.
- Naziroh, U., Rosyidah, I., dan Millia, I. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Primipara (Di Posyandu Balita Desa Segodobancang Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo). *Hospital Majapahit*. Vol 11. No 1
- Ningrum, A. D., Titisari, I., Kundarti, F. I., & Setyarini, A. I. (2017). Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 46-55.
- Ningrum, A. D., Titisari, I., Kundarti, F. I., & Setyarini, A. I. (2017). Pengaruh Pemberian Teknik Marmet Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Bpm Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 46-55.
- Panggabean, S. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020.
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68-73.
- Setiyowati, H., & Rofika, A. (2022). Hubungan Treatment Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Primipara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1),

249-256.

- Siregar, D. A., Sinaga, R. S. R., Siregar, A. E., Tantri, S. M., & Rajagukguk, D. (2022). Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pangkalan Brandan Tahun 2021. *Medihealth: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Sains*, 2(2), 73-85.
- Sulaeman, R., Lina, P., & Purnamawati, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 10-17.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2018. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik Edisi 1. Jakarta : Dewan Pengurus Ppni.
- Tim POKJA SIKI DPP PPNI. 2018. Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (Definisi Dan Tindakan Keperawatan). Jakarta : Dewan Pengurus Ppni.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan). Jakarta : Dewan Pengurus Ppni.
- Wulan, M. (2019). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal Di Rsu Haji Medan Tahun 2018. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 17-26.
- Wulandari, F. T., Aminin, F., & Dewi, U. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan*, 5(2).